Jurnal JOECIE e- ISSN 2962-8636
Vol 1, No. 1 (2022)
https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JOECIE/index

Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary

Onik Zakiyyah
Imamatus Solehah
STAI Muafi Sampang
E-mail: onikzakiyyah@gmail.com, imamatussoleha@gmail.com

Abstract

Learning is essentially a process of interaction between students and their environment, resulting in a change in behavior for the better. In this interaction there are many influencing factors, internal factors that come from within the individual and external ones that come from the environment, the teacher must also race in learning by providing easy learning for students. In order to develop optimal potential, the teacher must be creative, professional, and fun. The teacher's potential can be a capital for implementing teaching strategies to maintain student motivation in participating in disciplined learning. This study aims to determine the strategies used to improve learning discipline in Madrasah Aliyah Al-Azhary students, using qualitative research methods. The results of the study show that student learning discipline can be improved through a 3-stage strategy: pre-instructional, instructional, and evaluation.

Keywords*: Strategy, discipline, learning*

Abstrak

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan, guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Agar dapat mengembangkan potensi yang optimal guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Potensi guru dapat menjadi modal pelaksanaan strategi mengajar untuk menjaga motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi 3 tahap: pra instruksional, instruksiksional, dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi, disiplin, belajar

Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan salah satu cara menjadikan perilaku manuisia menjadi lebih baik. Secara bahasa disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Adapun disiplin menurut istilah adalah seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.[1] Kedisiplinan juga diartikan sebagai kontrol terhadap perilaku seseorang agar selalu mentaati tata tertib dari orang lain maupun diri sendiri. Bentuk disiplin dibagi menjadi tiga yaitu: a) Disiplin diri pribadi, yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa; b) Disiplin sosial, dada hakekatnya disiplin sosial adalah disiplin diri pada nilai-nilai sosial; c) Disiplin nasional, diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

Pada hakikatnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal:[2] a) Faktor internal, merupakan sifat dasar (pembawaan) yang ada dalam diri pribadi anak didik, misalnya kemampuan pengendalian keinginan-keinginan, motivasi pribadi dan lain-lain; b) Faktor eksternal, tidak semua perubahan perilaku adalah akibat dari sifat dasar siswa, akan tetapi juga merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pembentukan kedisiplinan belajar yang termasuk dalam faktor ini antara lain: kekuasaan orang tua, kondisi atau suasana kehidupan pada suatu waktu tertentu dan motivasi dari luar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyebutkan bahwa secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: a) Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; b) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar

[1] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development)*, terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999), hlm. 82.
[2] Syamsul Bahri, *Memotret Guru Ideal*, hlm .123.

siswa; c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dari metode yang digunakan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.[3]

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, maka bagian terbesar upaya riset dan ekprimen psikologi pendidikanpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses prubahan manusia.[4] Perubahan dan kemampuan untuk merubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandirian dengan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok kehidupan umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis juga bisa terjadi karena belajar. Contoh, tidak sedikit orang pintar yang menggunakan Kepintarannya untuk menghancurkan kehidupan orang orang lain kenyataan tragis lainnya yang lebih parah juga muncul karena hasil belajar. Hasil belajar pengetahuan dan teknologi tinggi, misalnya, tak jarang digunakan untuk membuat senjata pemusnah sesame umat islam. Alhasil, kinerja akademik yang merupakan hasil belajar itu, di samping membawa manfaat terkadang membuat mudharat.

Robert D. Carpenter MD adalah seorang peneliti yang pernah mengadakan pengamatan terhadap perkembangan belajar murid sekolah menengah di California, Amerika Serikat. Dalam pengamatannya, ditemukan adanya penyebab mengapa anak anak kerap mengalami masalah dalam belajar yang cenderung membuat mereka jadi malas. Kemungkinan besar, anak yang suka mengalami masalah itu disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kesadaran anak akan pendidikan itu, kurangnya perhatian dari orang tua, juga dengan begitu banyaknya pengaruh lingkungan yang bersifat negatif.

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.129.
[4] Muhibbin, *psikologi pendidikan*, hlm 93.

Strategi mengajarkan seperti yang telah penyusun singgung sebelum ini, tidak terlepas dari metode mengajar,karena merupakan kiat praktis yang dipakai guru untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu dengan metode mengajar tertentu pula seperti metode ceramah, metode ceramah plus, dan sebagainya. Sebuah strategi mengajar dapat berlaku umum bagi semua guru bidang studi selama orientasi sasarannya sama. Sebagai contoh, untuk memperoleh perhatian siswa yang sedang mengikuti uraian pelajaran secara lisan (metode ceramah) guru dapat melakukan peragaan lalu peragaan ini diikuti oleh siswa laki laki, kemudian oleh siswa perempuan. Alternatif strategi lainnya pun dapat di ambil guru, misalnya dengan penyajian kisah kisah dramatis sebagai selingan ceramahnya.[5] Dalam kaitannya dengan hal ini kami tertarik untuk meneliti dan melihat secara langsung bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar. berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian strategi peningkatan disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Sampang.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[6] Data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian kemudian melalui tahap *checking* dan *organizing*. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Sampang. Tahapan pertama, *pra lapangan:* dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, dan memilih informan. Kedua, *pekerjaan lapangan*: pengumpulan data. Ketiga, *analisis data*: organisasi dan kategorisasi data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis serta menganalisis atau mendeskripsikan data berdasarkan hipotesis.

Hasil Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses memperoleh ilmu pengetahuan dengan metode-metode tertentu. Dalam proses meningkatkan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem

[5] Ibid. 211.
[6] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1990) hlm, 4.

pengajaran merupakan upaya yang paling realistis. Oleh karena itu dalam proses pengajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa dengan melibatkan langsung komponen materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat bantu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang kehidupan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia ada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran pada siswa. Bagian penting yang paling sering dilupakan orang adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat dalam metode mengajar.

Strategi mengajar dilakukan di Madrasah Aliyah Sampang diterapkan dan ditekankan untuk lebih baik, agar siswa-siswa yang ada di dalamnya akan menjadi siswa yang disiplin. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui strategi belajar ini bisa dikatakan sukses. Melalui kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah tersebut secara tidak langsung akan membantu siswa-siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Madrasah Aliyah Sampang tergolong sering mengadakan pelatihan terhadap guru maupun siswa. Pelatihan pada guru bertemakan cara-cara menjaga motivasi anak belajar dan cara memanajemen kelas. Sedangkan pelatihan pada anak berbentuk seminar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pentingnya pelatihan untuk siswa dirasakan oleh semua pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga guru.

> *"Saya selaku kepala sekolah tidak hanya bergantung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi serta situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawab saya pula selaku kepala sekolah. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab saya. Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah ini, dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berkaitan dengan pendidikan anak anak (siswa), kedisiplinan proses belajar mengajar dan sebagainya, tidak hanya saya yang dapat melakukannya, saya membutuhkan bantuan dari guru guru yang lain, siswa-siswi juga."*

Pernyataan Kepala Madrasah di atas menunjukkan adanya kesadaran pentingnya menanggulangi kesulitan belajar siswa. Persepsi demikian juga diamini oleh guru Aqidah Akhlaq dan guru bahasa Indonesia:

> "*Saya selaku guru dari mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa peran kepala sekolah untuk memperlancar proses belajar mengajar yang ada di sekolah ini sangat penting, juga prose spengembangan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tergantung dari peran kepala sekolah, proses pengembangan pembelajaran yang ada di sekolah ini akan berjalan dengan baik, apabila kepala sekolah menerapkannya secara baik juga"*

Pelatihan pada guru mengenai strategi peningkatan motivasi belajar, dirasakan manfaatnya oleh siswa. Mereka mengaku merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran setiap guru, setelah pelatihan pengelolaan kelas dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas X yang bernama Sabrina Fitriana.[7]

> *"Pelatihan pelatihan kepada guru yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat besar dan baik sekali manfaatnya tentu saya sebagai siswi, dan untuk siswa dan siswi yang lainnya juga, karena dengan adanya pelatihan pelatihan tersebut guru guru yang mengajar selalu bisa menumbuhkan suasana kelas yang baik sehingga kami tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses belajar berlangsung."*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Rohim yaitu siswa dari kelas X berikut petikan hasil wawancara kami.[8]

> "*Benar dengan apa yang dikatakan, teman saya Sabrina Fitriana, pelatihan guru tersebut sangat berguna bagi kami, apalagi kami menjumpai mata pelajaran yang membosankan, guru guru kami selalu melakukan strategi yang membuat rasa bosan kami sedikit berkurang, guru guru kami selalu melakukan sesuatu yang membuat kami bersemangat kembali untuk mendengarkan kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru kami."*

Pada kesempatan yang lain kami selaku penulis kembali berbincang bincang dengan guru guru yang ada di kantor MA Al-Azhary Sampang, kami menanyakan strategi apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar agar siswa di sekolah ini merasa nyaman dan menyenangkan ketika berada dalam kelas, dan tidak merasa bosan dan jenuh, pada kesempatan yang lain ini kami penulis melakukan wawancara dengan ibu Diyah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Pkn, berikut petikan hasil wawancara kami.[9]

> "*saya selaku guru dari mata pelajaran Pkn ketika memasuki kelas, sudah mulai memberikan suasana yang baik, dan ketika seorang siswa merasa nyaman dengan*

[7] Sabrina Fitriana, siswi kelas X, wawancara langsung, (26 Mei 2015)
[8] Ahmad Rohim, siswi dari kelas X, wawancara langsung, (26 Mei 2015)
[9] Diyah, guru pkn, wawancara langsung, (27 Mei 2015)

situasi kelas, baru selesai Kegiatan yang singkat tadi, saya melakukan "pemanasan" dengan menanyakan perihal materi yang disajikan sebelumnya, serta materi yang akan diajarkan, kemudian, saya melakukan kegiatan apersepsi, dengan mengungkapkan kembali secara sekilas materi yang diajarkan sebelumnya lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan segera diajarkan. Kegiatan ini penting, sebab kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran itu kebanyakan bergantung pada pengenalan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan, ketika saya melakukan tahap ini siswa biasanya sudah mulai terpancing dengan suasana yang saya buat, selain itu saya juga sering menyelingi dengan obrolan yang membuat mereka tidak jenuh, dan saya kembali menyambung pelajaran, dan terus seperti itu, sejauh ini strategi yang saya pakai itu berjalan dengan baik."

Dari ungkapan ungkapan diatas maka dapat diketahui bahwa Strategi Peningkatan Disiplin Belajar di Madrasah Aliyah Al-Azhary Sampang ini adalah strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui beberapa cara tentang metode mengajar yang baik untuk menumbuhkan rasa menyenangkan yang ada pada diri siswa, dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang ada dalam diri siswa tersebut.

Pembahasan

Madrasah Aliyah Al-Azhary Sampang ini sangat mendukung atas keberhasilan strategi bagaimana membentuk siswa siswa yang disiplin belajar, buktinya dengan adanya fasilitas yang akan memadai yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti buku pegangan siswa, alat sekolah dan lain lain. Sehingga dapat mendukung lancarnya kegiatan kegiatan yang sudah terprogram dengan baik. Serta dukungan dari kepala sekolah yang berupa pelatihan pelatihan yang diberikan kepada guru guru yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Temoran Omben Sampang ini, dan juga respon positif yang diberikan oleh siswa siswanya.

Berikut tahapan tahapan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah:

1. Tahap pra instruksional.

   Yaitu persiapan sebelum mengajar dimulai. Pada tahap ini guru dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang tersedia dengan lokasi waktu yang singkat. Seusai kegiatan yang singkat yang tadi, guru perlu melakukan "pemanasan" dengan menanyakan perihal materi yang disajikan sebelumnya, serta materi yang akan diajarkan selanjutnya. Kemudian, guru melakukan kegiatan apersepsi, yaitu sebuah kegiatan dengan mengungkapkan

kembali secara sekilas materi yang diajarkan sebelumnya lalu harus menghubungkannya dengan materi pelajaran yang segera diajarkan. Kegiatan ini penting, sebab kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran itu kebanyakan bergantung pada pengenalan siswa terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah ia miliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan.

2. Tahap instruksional.

Yaitu saat saat mengajar (penyajian materi). Pada tahap ini guru menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode dan strategi mengajar yang dianggap cocok. Jika guru menggunakan metode ceramah atau metode ceramah plus maka pada tahap pelaksanaan, pengajaran ini, ia sangat dianjurkan menjelaskan pokok pokok materi dan tujuan tujuannya, dan jenis jenis kompetensi yang ingin dicapai baik SK (Kompetensi Dasar) maupun KD (Kompetensi Dasar). Sebelum penguraian pokok pokok materi tersebut lebih lanjut, setiap uraian di lengkapi dengan contoh dan peragaan seperlunya. Terakhir, guru hendaknya membuat kesimpulan mengenai uraian yang telah disampaikan. Jika memungkinkan penulisan simpulan ada baiknya dilakukan oleh para siswa. Dalam hal ini, guru perlu memberikan waktu yang cukup kepada para siswa untuk bekerja sama mengerjakan proses kesimpulan kesimpulan tersebut.

3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Yaitu penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaran dan tindak lanjutannya. Tahap instruksional adalah tahap inti proses pengajaran. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap terakhir proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa yang berlangsung pada tahap instruksional. Caranya, ialah dengan mengadakan post test.

Akhirnya, sebelum meninggalkan kelas, guru dianjurkan untuk memberitahukan pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan berikutnya. Langkah yang sering dilupakan oleh para guru itu cukup penting artinya bagi para siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi materi baru dengan cara membaca sumber yang ada di rumah atau di perpustakaan. Cara tersebut yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperhatikan

siswa sehingga mereka tertarik datang dan merasakan manfaat sekolah adalah dengan melakukan pengenalan terhadap apa yang menjadi minat tiap siswa, apa yang menyulitkan bagi mereka, serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam proses pembelajaran. Dengan perhatian itu siswa akan tertarik pergi ke sekolah dan berperilaku untuk tidak mengikuti pelajaran dapat dikurangi.

Pendidik dalam membentuk kediisplinan belajar harus mempunyai perhatian, kesabaran dan suri tauladan bagi anak karena suri tauladan yang di berikanakan di jadikan cermin dalam melaksanakan syariat islam. System lingkungan yang dicipakan yang di ciptakan di madrasah ini di pengaruhi oleh komponen komponen iti misalnya tujuan yang ingin dicapai, komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan anak serta sarana dan prasarana. Dari paparan panjang yang sebelumnya, maka yang di hadapi Madrasah Aliyah Al-Azhary Sampang dalam mendisiplinkan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung
   1) Dukungan dari kepala sekolah dan guru guru lain. Kepala sekolah ikut terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan belajar maupun pelatihan-pelatihan baik kepada siswa maupun kepada guru.
   2) Kelengkapan sarana dan prasarana seperti alat sekolah, buku pegangan dan lain lain.
   3) Respon positif dari siswa.

b. Faktor Penghambat
   1) Kurang nya pengawasan dan respon dari orang tua terhadap cara belajar anak.
   2) Adanya siswa yang tidak semangat dalam mengikuti bimbingan belajar maupun pelatihan-pelatihan di sebabkan tingkat kecerdasan yang rendah.
   3) Kemampuan siswa yang tidak merata sehingga menghambat terhadap proses pembelajaran.

Berikut adalah bentuk kedisiplinan dari hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ketika mengamati keadaan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Azhary Sampang.

1. Membiasakan siswa bersikap disiplin, dengan menanamkan sikap disiplin siswa untuk senantiasa datang tidak terlambat, mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah.
2. Membiasakan hidup selalu bersih, dan membentuk siswa menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT karena pada dasarnya kebersihan sebagian dari iman.
3. Membiasakan membaca doa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Membiasakan shalat berjamaah khususnya sholat dhuhur.
5. Membiasakan bersalaman ketika sampai di sekolah dan ketika pulang dari sekolah.

Hal tersebut di atas semata mata di lakukan untuk kedisiplinan siswa dalam belajarnya, juga untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Juga bertujuan untuk:

1.Membuat perubahan dan pertumbuhan.
2.Memelihara harga diri anak.
3.Menjaga hubungan erat orang tua dan anak.

Indikator yang ingin dicapai dari Strategi Peningkatan Disiplin Belajar ini adalah:

1) Sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran di bidang pendidikan nasional dan merupakan integrasi dari upaya peningkatan kualitas manusia yang secara utuh merupakan salah satu komponen dalam proses pengajaran terhadap siswa yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pendidikan.
2) Untuk menunjukkan sikap ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib belajar, guna memperoleh kecakapan sehingga berubah tingkah laku atau perilakunya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajarnya, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik, sehingga ia mencapai suatu pribadi yang luhur, yang tercermin dalam

kesesuaian perilaku dengan norma norma atau aturan aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dari analisis data yang telah dikemukakan pada bab bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhary Sampang adalah dengan beberapa tahap.
   a. Tahap pra instruksional, yaitu persiapan sebelum mengajar dimulai, langkah persiapan yang ditempuh guru pada saat mulai memasuki kelas hendak mengajar. Pada tahap ini guru dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang tersedia dengan lokasi waktu yang singkat.
   b. Tahap instruksiksional, yaitu saat mengajar (penyajian materi). Pada tahap ini guru menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode dan strategi mengajar yang dianggap cocok.
   c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu penilaian atas hasil belajar, penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaran dan penindak lanjutannya. Tahap instruksional adalah tahap inti dalam proses pengajaran. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap terakhir proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.
2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi Peningkatan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhary Sampang adalah adanya pelatihan baik kepada peserta didik maupun kepada guru untuk membiasakan siswa bersikap disiplin terutama ketika dalam belajarnya. Serat dukungan dari kepala sekolah dan guru yang lain, sarana dan prasarana dan juga respon positif siswa. Tapi yang menjadi penghambat adalah

kurangnya pengawasan terhadap orang tua terhadap cara belajar anak. Juga kurang nya kesadaran anak akan penting nya pendidikan.

Daftar Pustaka

Bahri, Syamsul, *Memotret Guru Ideal*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2018), hlm .123.

Hurlock, Elisabeth B, *Perkembangan Anak (Child Development),* terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999), hlm. 82.

Muhibbin, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 93.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1990) hlm, 4.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru,* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.129.